

**POLA KOMUNIKASI GURU BIMBINGAN  
KONSELING DALAM MENGATASI KENAKALAN  
SISWA DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN  
NEGERI 2 MEDAN**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**SYLVI SYAHFITRI SRG**  
**1903110069**

**Program Studi Ilmu Komunikasi  
Konsentrasi Hubungan Masyarakat**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

**MEDAN  
2023**

## PENGESAHAN

*Bismillahirrahmanirrahim*

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera  
Utara oleh:

Nama : Sylvi Syahfitri Siregar  
NPM : 1903110069  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Pada hari, tanggal : Rabu, 24 Mei 2023  
Waktu : Pukul 08.00 WIB s/d Selesai

### TIM PENGUJI

PENGUJI I : Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Sos, M.I.Kom

PENGUJI II : Dr. JUNAIDI, S.Pdi., M.Si

PENGUJI III : AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom



### PANITIA PENGUJI

Ketua

Sekretaris

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.

Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom



## BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

*Bismillahirrahmanirrahim*

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh:

Nama : Sylvi Syahfitri Siregar  
NPM : 1903110069  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Judul Skripsi : Pola Komunikasi Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Medan

Medan, 05 Juni 2023

**Pembimbing**

  
**Akhyar Anshori, S.Sos, M.I.Kom**

**NIDN : 0127048401**

Disetujui Oleh

**Ketua Program Studi**

  
**Akhyar Anshori, S.Sos, M.I.Kom**

**NIDN : 0127048401**

**Dekan**



  
**Dr. Arifin Saleh, S.Sos, MSP**

**NIDN : 0030017402**

## PERNYATAAN

### *Bismillahirrahmanirrahim*

Dengan ini saya, Sylvi Syahfitri Siregar, NPM 1903110069, menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau mem plagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 05 Juni 2023

Yang Menyatakan,



**Sylvi Syahfitri Siregar**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunianya kepada kita semua terutama kepada penulis, dan sholawat beriring salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul Pola Komunikasi Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Medan. Skripsi ini merupakan tugas akhir bagi mahasiswa yang harus diselesaikan sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Ucapan terima kasih kepada kedua orang tua penulis Ayahanda Drs.Syahminan Siregar dan Ibunda Irma Damayanti Hasibuan, S.H dengan kebesaran hati dan ketulusan hati yang telah memberikan dukungan moral maupun materil kepada penulis dalam menyelesaikan perkuliahan dan skripsi ini kiranya Allah SWT membalas dengan segala berkahnya. Abang saya Siddiq Arrizal Firzayana Siregar, S.E, Kakak saya Rizkha Yana Siregar, S.H dan adik saya Yunita Nabila Siregar yang telah memberi dorongan dan dukungan bagi penulis. Dalam menyusun dan penulisan skripsi ini penulis tidak lepas dari bimbingan, bantuan dan pengarahan dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan rasa hormat dan terima kasih kepada semua pihak yang telah

membantu dalam pembuatan skripsi ini, untuk itu penulis berterima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Rudianto S.Sos, M.Si selaku Wakil Rektor III Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Arifin Shaleh, S.Sos, M.SP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,
4. Bapak Dr. Abrar Adhani, S.Sos, M.I.Kom selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Dra. Hj. Yurisna Tanjung, M.AP selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Akhyar Anshori, S.Sos, M.I.Kom selaku Ketua Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan selaku dosen pembimbing saya yang selalu sabar dalam membimbing dan mengajari saya dalam proses penyusunan skripsi ini.
7. Bapak Faizal Hamzah Lubis, S.Sos, M.I.Kom selaku Sekretaris Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan ilmu dan bimbingan selama penulis menjalani perkuliahan.

9. Biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang sudah membantu kelengkapan berkas-berkas dan juga informasi perkuliahan.
10. Teman-teman mahasiswa dan mahasiswi Ilmu Komunikasi Angkatan 19, terkhusus kepada sahabat-sahabat saya yaitu Indah Adelia, Rizki Maulida, Febi Ayu Andira, Fadia Ramadhani, Ella Syafira, Cindy Khairani, Ayu diah Fahira dan Silvia Nur Chairina yang selalu memberikan dukungan dan semangat dalam proses penyusunan skripsi ini.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Penulis menyadari dalam pengerjaan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, baik dari segi pembahasan maupun dari segi penulisan. Oleh sebab itu penulis mengharapkan adanya saran dan kritik yang membangun guna menjadikan skripsi ini menjadi lebih baik di masa yang akan datang. Akhir kata penulis ucapkan terima kasih dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, Aamiin Allahumma Aamiin.

Medan, 18 Mei 2023

Penyusun

Sylvi Syahfitri Siregar

**Pola Komunikasi Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Kenakalan  
Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Medan**

**Sylvi Syahfitri Srg  
1903110069**

**ABSTRAK**

Di Indonesia masalah kenakalan remaja sudah mencapai tingkat tinggi yang sangat meresahkan. Masa remaja merupakan masa yang memasuki fase pencarian jati diri. Dalam pencarian jati dirinya mereka mengungkapkannya dengan berbagai cara, bahkan ingin tampil beda dan mencari perhatian dari orang lain. Siswa remaja cenderung bersikap bebas dan sesuka hati dalam bertindak. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui pola komunikasi guru bimbingan konseling dalam mengatasi kenakalan siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Medan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik analisis data melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini melainkan teknik komunikasi guru Bimbingan Konseling kepada siswa menggunakan teknik komunikasi persuasif yang dimana guru melakukan pendekatan kepada siswa, dengan pendekatan dan penyampaian pesan yang baik siswa lebih mudah mengerti apa yang disampaikan oleh guru. Seorang guru pun menyadari fungsi utamanya untuk menjadi guru Bimbingan Konseling agar bisa membantu siswa dalam mengatasi masalah.

**Kata Kunci : Pola Komunikasi, Guru BK, Siswa, Kenakalan Siswa.**

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.5 Sistematika Penulisan.....	7
<b>BAB II URAIAN TEORITIS .....</b>	<b>8</b>
2.1 Pengertian Komunikasi .....	8
2.2 Pengertian Pola Komunikasi .....	9
2.3 Guru.....	13
2.4 Kenakalan Siswa... ..	17
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>20</b>
3.1 Jenis Penelitian.....	20
3.2 Kerangka Konsep .....	21
3.3 Definisi Konsep.....	22
3.4 Kategorisasi Penelitian.....	23
3.5 Narasumber .....	23
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	24
3.7 Teknik Analisis Data.....	25
3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	26
3.9 Deskripsi Singkat Sekolah .....	26
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>28</b>
4.1 Hasil Penelitian .....	28
4.2 Observasi.....	28
4.3 Hasil Wawancara.....	29
4.4 Pembahasan.....	38

<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>41</b>
5.1 Simpulan .....	41
5.2 Saran .....	42
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>44</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## **DAFTAR TABEL**

3.1.	Kerangka Konsep.....	22
3.2.	Kategorisasi Penelitian.....	23

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Di Indonesia masalah kenakalan remaja sudah mencapai tingkat tinggi yang sangat meresahkan. Banyak orang mengatakan kasus kenakalan remaja adalah hal yang wajar. Namun sebenarnya kenakalan remaja merupakan masalah yang dapat dianggap serius, karena hal yang dianggap sepele jika dilakukan secara berulang-ulang pada akhirnya akan berakibat fatal yang dapat merugikan diri sendiri bahkan orang lain.

Masa remaja merupakan masa yang memasuki fase pencarian jati diri. Dalam pencarian jati dirinya mereka mengungkapkannya dengan berbagai cara, bahkan ingin tampil beda dan mencari perhatian dari orang lain. Siswa remaja cenderung bersikap bebas dan sesuka hati dalam bertindak. Kenakalan siswa remaja bukan hanya merupakan perbuatan anak yang melawan hukum, tapi juga termasuk perbuatan yang melanggar norma masyarakat.

Kenakalan remaja yang ada di sekolah dianggap sebagai sumber masalah dari perilaku tersebut, mengakibatkan meresahkan disekeliling sekitar. Pembinaan moral dan budi pekerti kepada siswa dianggap lebih tepat untuk mengatasi masalah kenakalan siswa. Hal ini dikarenakan siswa remaja merupakan generasi penerus masa depan bangsa yang harus dijaga.

Kenakalan siswa merujuk pada perilaku yang berupa penyimpangan atau pelanggaran. Banyak kasus sekarang ini bahwa siswa yang suka berbuat

kenakalan bisa menjerumuskan mereka ke dalam perbuatan yang menyimpang sehingga membuat masa depan mereka suram. Pada masa ini siswa remaja mengalami perkembangan mencapai kematangan fisik dan mental .

Pada masa ini biasanya dirasakan siswa sebagai masa yang sulit, baik bagi mereka sendiri maupun bagi keluarga atau lingkungannya sendiri. Siswa remaja yang masih dalam tahap pubertas biasanya memiliki sifat yang labil termasuk dalam mengontrol emosi dan tingkah laku. Adanya miss komunikasi bisa menjadi biang masalah yang memancing keributan. Akhir-akhir ini masalah kenakalan siswa semakin banyak .

Hal ini juga terjadi dalam siswa remaja dimana komunikasi sangat penting dilakukan. Dengan adanya komunikasi interpersonal antara guru Bimbingan Konseling bersama siswa, di harapkan siswa untuk terbuka mengenai masalah yang terjadi, sehingga dapat mengurangi terjadinya kenakalan siswa.

Komunikasi interpersonal dapat diartikan sebagai suatu proses pertukaran makna antar orang-orang yang saling berkomunikasi. Dalam proses pertukaran tersebut selalu mengalirkan pesan, dan pesan-pesan komunikasi tidak selalu menggunakan kata-kata verbal, kadang menggunakan lambang pesan yang disebut pesan-pesan non verbal. Manusia sebagai makhluk sosial dalam kehidupannya senantiasa menggunakan sarana komunikasi untuk berinteraksi. Contohnya proses komunikasi yang terjadi antara guru bimbingan konseling dan siswanya.

Kenakalan siswa tentu erat kaitannya dengan proses pendidikan di sekolah. Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan mengenai etika, moral, dan kedisiplinan. Sekolah merupakan tempat berkumpulnya peserta didik dengan berbagai macam karakter, kepribadian, perilaku dan latar belakang. Sekolah bukan hanya tempat untuk mencari ilmu pengetahuan tapi juga tempat pembentukan dan pembinaan karakter kepribadian. Sekolah menyiapkan dan membekali siswa agar dapat menyesuaikan diri dilingkungan sekolahnya (Nurhadi, 2017).

Kenakalan siswa merupakan permasalahan yang dipicu oleh berbagai faktor. komunikasi antara keluarga yang kurang efektif salah satu penyebab siswa yang menjadi nakal disekolah, kondisi keluarga yang kurang harmonis, orang tua yang kurang memberikan kasih sayang, orang tua yang jarang berkomunikasi kepada anak. Kondisi tersebut menjadi pemicu terhadap sikap dan perilaku remaja menjadi kurang baik. Kenakalan siswa remaja sekarang ini perlu mendapat perhatian dan penanganan yang serius dari semua orang tua maupun guru.

Disinilah guru bimbingan konseling dapat memberikan arahan, memberikan pengetahuan dan memberikan motivasi dalam memperhatikan perubahan perilaku siswa remaja. Komunikasi yang terjalin antara guru bimbingan konseling dan siswa harus diterapkan disekolah agar tidak mempengaruhi terjadinya tindakan kenakalan remaja. Guru bimbingan konseling adalah guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan konseling terhadap sejumlah peserta didik.

Bimbingan dan konseling merupakan salah satu unsur terpadu dalam keseluruhan program pendidikan di lingkungan sekolah. Maka dari itu bimbingan konseling merupakan salah satu tugas yang dilakukan oleh setiap tenaga pendidikan yang bertugas di sekolah. Bimbingan dapat diartikan sebagai proses bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman diri dan pengarahan diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimal kepada sekolah, keluarga, serta masyarakat.

Bimbingan tidak hanya diberikan kepada peserta didik yang bermasalah saja, akan tetapi setiap peserta didik mempunyai hak untuk mendapatkan bimbingan dari guru bimbingan konseling. Dalam pelaksanaan pekerjaannya di sekolah, guru bimbingan konseling dipengaruhi oleh kepala sekolah dan rekan yang lainnya terhadap pekerjaannya. Sebagian sekolah memandang bahwa pekerjaan bimbingan konseling adalah menyelesaikan masalah yang muncul pada siswa.

Peran guru bimbingan konseling di sekolah tentunya menjadi sangat penting dalam mencegah dan menangani kasus yang terjadi di sekolah. Seorang guru harus menyadari fungsi utama untuk menjadi guru bimbingan konseling agar bisa membantu siswa dalam mengatasi masalah. Guru bimbingan konseling juga harus bisa menjadi pendengar yang baik buat siswa, memberikan nasihat, motivasi, pengajaran dan mengubah perilaku remaja yang tidak baik dengan melakukan komunikasi dalam proses mengajar atau dalam kegiatan apapun.

Melalui komunikasi interpersonal guru bimbingan konseling harus mencoba memperbaiki sikap para siswa remaja disekolah. Jenis komunikasi ini dianggap paling efektif untuk mengubah sikap, pendapat atau perilaku manusia. Sekolah merupakan pendidikan yang kedua setelah lingkungan keluarga bagi siswa. Selama mereka menempuh pendidikan formal di sekolah terjadi interaksi antara siswa dengan guru bimbingan konseling. Oleh karena itu, secara praktis pola komunikasi guru bimbingan konseling di sekolah sangat dibutuhkan dalam mengatasi kenakalan siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Medan.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana pola komunikasi guru bimbingan konseling dalam mengatasi kenakalan siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Medan?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana pola komunikasi guru bimbingan konseling dalam mengatasi kenakalan siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Medan.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **a. Aspek Teoritis**

Penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan manfaat dan menambah referensi serta pengembangan pengetahuan ilmu.

### **b. Aspek Praktis**

Secara Praktis hasil penelitian ini dapat memberi masukan kepada berbagai pihak khususnya pihak Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Medan :

#### 1. Bagi penulis

Dapat menambah wawasan dan mengetahui karakteristik guru bimbingan konseling terkait pola komunikasi guru bimbingan konseling dalam mengatasi kenakalan siswa di SMK Negeri 2 Medan.

#### 2. Bagi Guru

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi guru bimbingan konseling dalam bidang pengetahuan terkait pola komunikasi guru bimbingan konseling dalam mengatasi kenakalan siswa di SMK Negeri 2 Medan.

### **c. Aspek Akademis**

Penelitian ini secara akademis diharapkan dapat memberikan manfaat pemikiran bagi para pembaca, khususnya Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

## **1.5 Sistematika Penulisan**

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada pendahuluan ini berisikan tentang uraian dari Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika penulisan.

### **BAB II : URAIAN TEORITIS**

Merupakan uraian teoritis yang menguraikan tentang Pengertian Komunikasi, Pengertian Pola Komunikasi, Guru, Kenakalan Siswa.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Merupakan persiapan dari pelaksanaan penelitian yang menguraikan tentang metode penelitian, jenis penelitian, kerangka konsep, definisi konsep, kategorisasi penelitian, narasumber, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta lokasi dan waktu penelitian.

### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Merupakan pembahasan yang menguraikan tentang hasil penelitian dan hasil pembahasan.

### **BAB V : PENUTUP**

Merupakan bagian Penutup yang menguraikan tentang simpulan dan saran.

## **BAB II**

### **URAIAN TEORITIS**

#### **2.1 Pengertian komunikasi**

Komunikasi adalah pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Komunikasi menurut Onong Uchjana Efendy adalah penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain (Efendy, 2005). Kata komunikasi berasal dari bahasa latin, *communicatus*, artinya berbagi. Menurut Effendy dalam (Raihan & Putri, 2018) Komunikasi mempunyai peran penting dalam segala aspek kehidupan, termasuk dunia pendidikan.

Proses pendidikan tidak bisa dilepaskan dari aktivitas komunikasi karena komunikasi berperan sebagai tools (perangkat) dalam proses transfer keilmuan dari seorang komunikator (pendidik, pengajara, guru) kepada komunikan (anakdidik). Sebaliknya jika seorang pengajar tidak mempunyai keahlian komunikasi dalam mengajar maka materi pelajaran tidak tersampaikan dengan maksimal kepada siswa. Kemudian hubungan antara guru dan anak didik tidak terjalin secara harmonis. Oleh karena itu skill communication (kemampuan komunikasi) harus dimiliki bagi setiap orang khususnya gurudan siswa(Kurniawan, 2018).

Menurut Lasswell (Kurniawan, 2018) komunikasi akan berjalan dengan bagus apabila melalui lima tahap yaitu :

Who : Siapa orang yang menyampaikan komunikasi (komunikator).

Say What : Apa pesan yang disampaikan.

In Which Channel: Saluran atau media apa yang digunakan untuk menyampaikan pesan komunikasi

To Whom : Siapa penerima pesan komunikasi (komunikasikan).

Whit what Effect : Perubahan apa yang terjadi ketika komunikasi menerima pesan komunikasi yang telah tersampaikan.

## **2.2 Pengertian Pola Komunikasi**

Pola komunikasi adalah proses yang dirancang untuk merepresentasikan realitas keterkaitan unsur-unsur yang tercakup dan kesinambungannya, untuk memfasilitasi pemikiran yang sistematis dan logis. Komunikasi merupakan salah satu bagian dari hubungan antar manusia, baik individu maupun kelompok dalam kehidupan sehari-hari, dari pengertian tersebut jelaslah komunikasi itu melibatkan sejumlah orang dimana seseorang menyatakan sesuatu kepada orang lain, sehingga yang terlibat dalam komunikasi adalah manusia itu.

Komunikasi interpersonal dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu Dyadic Communication dan Small Group Communication. Komunikasi adalah suatu proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang dalam situasi tatap muka baik dalam bentuk percakapan, dialog, maupun wawancara. Komunikasi kelompok kecil adalah proses komunikasi yang berlangsung antara tiga orang atau lebih secara tatap muka, dimana para anggota saling berinteraksi (Cangara, 2009) dalam (Adhani & Anshori, 2018)

Komunikasi dimulai dari ide yang dimiliki seseorang, ide tersebut diolah menjadi pesan dan dikirimkan melalui media tertentu kepada orang lain sebagai penerima. Penerima pesan, dan sudah memahami pesan kepada pengirim pesan. Dengan menerima tanggapan dari penerima pesan, pengirim pesan dapat menilai keefektifan pesan yang dikirim. Berdasarkan respon tersebut, pengirim dapat mengetahui apakah pesannya dipahami dan sejauh mana pesan tersebut dipahami oleh orang yang mengirimkan pesan tersebut.

Menurut Mulyana dalam (Gunawan, 2013) Komunikasi adalah sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, sejak pertama manusia itu dilahirkan manusia sudah melakukan proses komunikasi. Manusia adalah makhluk sosial, artinya makhluk itu hidup dengan manusia lainnya yang satu sama lain saling membutuhkan, untuk melangsungkan kehidupannya manusia berhubungan dengan manusia lainnya. Hubungan antar manusia akan tercipta melalui komunikasi, baik komunikasi verbal (bahasa) maupun nonverbal (simbol, gambar, atau media komunikasi lainnya).

Teknik Komunikasi adalah cara atau kepandaian seseorang dalam menyampaikan pesan, gagasan pemikiran, idea tau lainnya untuk dapat lebih mudah dipahami/dimengerti oleh orang lain. Teknik- teknik dalam komunikasi merupakan suatu penggambaran dari struktur atau proses komunikasi secara sederhana (Nasor, 2014). Lebih lanjut Nasor (Nasor, 2014) menjelaskan berdasarkan ketrampilan berkomunikasi yang dapat dilakukan oleh komunikator teknik komunikasi dapat digolongkan antara lain:

- a. Teknik Komunikasi Informatif

Teknik Komunikasi Informatif adalah suatu ketrampilan berkomunikasi dengan menyampaikan berbagai tanda informasi baik yang bersifat verbal, non-verbal maupun parabahasa.

b. Teknik Komunikasi Persuasif

Teknik komunikasi persuasif adalah cara menyampaikan pesan pada orang lain dengan memperhatikan aspek psikologis, cara ini meniadakan kesadaran pribadi dan menjauhi adanya paksaan. Menyampaikan pesan seperti ini merupakan hal yang didasarkan pada kesesuaian kondisi atau latar belakang yang dihadapi.

c. Teknik Komunikasi Pervasif

Teknik komunikasi pervasif adalah cara menyampaikan pesan pada orang lain dengan berulang-ulang, sehingga sedikit demi sedikit akan mengingatkan pada bawah sadar yang pada akhirnya akan membentuk sikap dan kepribadiannya.

d. Teknik Komunikasi Coersif

Teknik komunikasi koersif adalah teknik komunikasi yang berlawanan dengan teknik komunikasi persuasif yaitu menyampaikan pesan komunikasi pada orang lain dengan cara memaksa orang untuk berbuat sehingga menimbulkan rasa ketakutan dan rasa tunduk serta patuh.

e. Teknik Komunikasi Instruktif

Teknik komunikasi instruktif adalah penyampaian pesan komunikasi dikemas sedemikian rupa sehingga pesan itu dipahami sebagai perintah yang harus dilaksanakan.

f. Teknik Hubungan Manusiawi (*Human Relations*)

Teknik komunikasi hubungan manusiawi adalah kemas informasi yang disampaikan dengan mendasarkan aspek psikologis secara tatap muka untuk merubah sikap dan perilaku dan kehidupan sehingga menimbulkan rasa kepuasan kepada berbagai pihak.

Judy C. Pearson dan Paul E. Nelson mengemukakan bahwa komunikasi mempunyai dua fungsi umum. Pertama, untuk kelangsungan hidup diri sendiri yang meliputi: keselamatan fisik, meningkatkan kesadaran pribadi. Kedua, untuk kelangsungan hidup masyarakat, tepatnya untuk memperbaiki hubungan sosial dan mengembangkan keberadaan suatu masyarakat. Komunikasi tidak lain merupakan interaksi simbolik. Manusia dalam berkomunikasi lebih pada memanipulasi lambang-lambang dari berbagai benda. Semakin tinggi tingkat peradaban manusia semakin maju orientasi masyarakatnya terhadap lambang-lambang. Secara sederhana komunikasi dapat dirumuskan sebagai proses pengoperan isi pesan berupa lambang-lambang dari komunikator kepada komunikan.

Menurut Effendy (2009:11) proses komunikasi terbagi dua tahap, yaitu :

1. Proses Komunikasi Primer Proses komunikasi primer adalah proses penyampaian pikiran dan atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang (simbol) sebagai media. (Effendy, (2009:11)

Dengan kata kunci itu, komunikasi adalah proses pembuatan pesan yang setara. Effendy mengatakan bahwa, “Komunikasi akan berhasil jika pesan yang

disampaikan oleh komunikator sesuai dengan kerangka acuannya, yaitu perpaduan antara pengalaman dan pemahaman (kumpulan pengalaman dan makna) yang pernah diperoleh komunikasikan” (Effendy, 2009:13 ).

Kemudian Schramm menambahkan sebagaimana dikutip Effendy bahwa, “bidang pengalaman merupakan faktor penting dalam komunikasi. Pernyataan ini mengandung pengertian, jika bidang pengalaman komunikator sama dengan bidang pengalaman komunikasi, maka komunikasi akan berjalan dengan lancar.

2. Proses Komunikasi Sekunder sebagaimana dimaksud Effendy bahwa “Proses komunikasi sekunder adalah proses pencetusan suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah menggunakan simbol sebagai media pertama”. (Effendy, 2009: 16). Proses komunikasi sekunder merupakan sambungan dari komunikasi primer untuk menembus dimensi ruang dan waktu.

Seorang komunikator menggunakan media kedua dalam melancarkan komunikasinya karena komunikasikan sebagai sasaran berada di tempat yang relatif jauh atau dengan jumlah yang banyak. Surat, telepon, surat kabar, majalah, radio, televisi, film, internet, dan lain-lain merupakan media kedua yang sering digunakan dalam komunikasi. Media kedua ini memudahkan proses komunikasi dengan meminimalisir berbagai keterbatasan manusia terkait jarak, ruang dan waktu.

### **2.3 Guru**

Guru adalah orang yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Dasar-dasar pendidikan sangat penting untuk diketahui oleh seorang guru dalam

menjalankan tugas mulia sebagai pelatih atau pendidik siswa, hal ini merupakan sarana untuk memotivasi siswa dalam proses belajarnya. Meskipun penguasaan materinya sangat baik, namun tidak didukung oleh pengetahuan faktor didaktis akan menimbulkan hambatan dalam penguasaan materi bagi siswa terhadap apa yang disampaikan oleh guru.

Padahal pengalaman belajar justru memudahkan guru dalam menyampaikan pelajaran disertai dengan penggunaan metode dan metode yang baik (Sopian, 2016). Guru memiliki peran penting agar ilmu yang diajarkan dapat diterima oleh siswa yang ada. Tidak hanya berperan mengharamkan ilmu, banyak peran guru dalam proses pembelajaran. Peran guru dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Orang tua kepada anaknya atau anggota keluarga besarnya, baik dalam keluarga inti maupun tertentu sebagai tanggung jawab utama anggota keluarga atau disebut keluarga "berbicara atau percakapan" termasuk unsur komunikasi verbal dan nonverbal (Thariq, 2018)

#### 1. Guru sebagai pendidik

Guru adalah pendidik, figur, panutan dan penolong bagi peserta didik yang dididiknya dan lingkungannya. Oleh karena itu, tentunya menjadi seorang guru harus memiliki standar dan kualitas tertentu yang harus dipenuhi.

#### 2. Guru sebagai guru

Kegiatan belajar mengajar akan dipengaruhi oleh berbagai faktor di dalamnya, mulai dari kematangan, motivasi, hubungan antara siswa dan guru,

tingkat kebebasan, keterampilan verbal, keterampilan komunikasi guru, dan rasa aman.

### 3. Guru sebagai Sumber Belajar

Peran guru sebagai sumber belajar akan sangat erat kaitannya dengan kemampuan guru dalam menguasai materi pelajaran yang ada.

### 4. Guru sebagai fasilitator

Peran guru sebagai fasilitator adalah dalam memberikan layanan sehingga siswa dapat dengan mudah menerima dan memahami materi pelajaran.

### 5. Guru sebagai pembimbing

Guru dapat dikatakan sebagai pedoman perjalanan, yang berlandaskan pengetahuan dan pengalaman serta memiliki rasa tanggung jawab dalam perjalanan mulus.

### 6. Guru sebagai peragaan

Guru berperan sebagai demonstrator yang berperan dapat menunjukkan sikap yang dapat menggugah siswa untuk melakukan sesuatu hal yang sama bahkan bisa lebih baik.

### 7. Guru Sebagai Manajer

Dalam proses belajar mengajar, guru memiliki peran dalam mengendalikan iklim dalam proses pembelajaran.

### 8. Guru Sebagai Penasihat

Guru memiliki peran sebagai penasehat bagi siswa-siswa serta orang tua, meskipun guru tidak memiliki pelatihan khusus untuk menjadi penasehat.

Guru dapat memahami dengan baik perannya sebagai penasehat serta orang kepercayaan yang lebih dalam maka dari itu sudah seharusnya guru mendalami mengenai psikologi kepribadian.(Yestiani & Zahwa, 2020) Membimbing dan mendidik tidak lepas dari tugas dan tanggung jawab guru sebagai guru BK .

Sebagai pendidik, guru BK memiliki tugas, tanggung jawab dan wewenang penuh dalam kegiatan bimbingan dan konseling bagi sejumlah siswa. Aktivitas bimbingan dan konseling di sekolah merupakan kegiatan untuk membantu siswa dalam upaya menemukan jati dirinya, penyesuaian diri dengan lingkungan dan mampu merencanakan masa depan sehingga dapat berkembang secara optimal. (Lattu, 2018)

Elizabeth. B. Hurlock (1978) dalam (Lattu, 2018) menjelaskan bahwa perkembangan berkaitan dengan perubahan kualitatif dan kuantitatif. Pembangunan bisa didefinisikan sebagai serangkaian progresif perubahan teratur dan koheren. Progresif menunjukkan bahwa perubahan itu terarah, membimbing ke depan dan bukan ke belakang. Reguler dan koheren menunjukkan adanya hubungan yang nyata antara perubahan yang terjadi dengan yang terjadi menyerap atau akan mengikuti. Jadi, bisa dikatakan pengawas siswa termasuk siswa berkebutuhan khusus yang sangat penting untuk kelangsungannya perkembangan selanjutnya.

Andres dkk (2022) mengutarakan “Pada kenyataannya segala upaya dan upaya yang dilakukan sekolah masih belum mampu meminimalisir kenakalan remaja di sekolah, bahkan penyimpangan perilaku yang dilakukan siswa

cenderung mengalami meningkat setiap tahunnya, perkembangan zaman semakin pesat dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi memudahkan remaja untuk mengaksesnya.

Budaya luar yang tidak tersaring juga menjadi salah satu pemicu terjadinya penyimpangan perilaku” Fenomena atau kejadian kenakalan siswa akan selalu berulang dan bahkan intensitasnya dapat meningkat. Untuk itu diperlukan strategi yang tepat dan komprehensif untuk mengatasi kenakalan siswa melalui pendidikan karakter.

#### **2.4 Kenakalan Siswa**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kenakalan berasal dari kata yang artinya suka berbuat nakal, membangkang, suka mengganggu. Kenakalan yang berarti:

- 1) Sifat nakal, perbuatan nakal
- 2) Perilaku melanggar norma dan hukum yang berlaku dalam masyarakat.

Kenakalan remaja ditinjau dari sudut pandang etimologiskata juvenile de linquency (Latin). Remaja berasal dari bahasa latin juvenilis, artinya anak-anak, orang muda. Sedangkan kenakalan berasal dari delinquere bahasa latin, artinya diabaikan, mengabaikan nanti maknanya diperluas menjadi berarti kejahatan, asosial, kriminal, pelanggar aturan, pembuat kerusuhan, pembuat onar, teroris, tidak dapat diperbaiki, jahat, tidak bermoral, dan lain-lainnya.

Dari definisi etimologis, apa yang dimaksud dengan kenakalan remaja adalah kejahatan remaja. Tapi pemahaman tersebut dapat diartikan memberikan dampak psikologis yang negatif bagi anak siapa pelakunya, sehingga memiliki

pengertian etimologis mengalami perubahan tetapi hanya menyangkut aktivitasnya yaitu nilai kejahatan (nakal) hingga kenakalan. Banyak faktor penyebab kenakalan siswa selain disebabkan oleh faktor internal akibat perubahan remaja, juga disebabkan oleh kombinasi dari beberapa faktor.

Pertumbuhan dan perkembangan merupakan dua peristiwa yang berbeda sifatnya, tetapi saling berkaitan dan sulit dipisahkan, yaitu pertumbuhan dan perkembangan. Pertumbuhan adalah perubahan kuantitatif, seperti berat dan tinggi badan (Narayan, 2020). Sedangkan perkembangan merupakan bagian yang bersifat kuantitatif dan kualitatif, seperti kognitif, bahasa, motorik, emosi dan kemampuan perilaku yang berasal dari interaksi dengan mereka lingkungan (Anshori et al., 2022)

Faktor penyebab dibagi menjadi dua kelompok, yaitu faktor lingkungan dan faktor pribadi. Sedangkan faktor pribadi menurut Santrock (2002) meliputi kontrol yang rendah, pengaruh teman sebaya yang negatif, identitas diri yang rendah, dan tidak ada harapan pendidikan. Faktor-faktor kenakalan tersebut akan menjadi dasar pendampingan penyebab kenakalan siswa. Philip Graham dalam (Nur, 2011)

Menurut Gunarsa (1990), memberikan beberapa pokok dari kenakalan remaja, yaitu:

1. Dalam pengertian kenakalan harus terlihat adanya atau tingkah laku yang bersifat pelanggaran hukum yang berlaku dan pelanggaran nilai-nilai moral.

2. Kenakalan tersebut mempunyai tujuan yang asosial, yakni perbuatan atau tingkah laku tersebut bertentangan dengan nilai atau norma sosial yang ada.
3. Kenakalan remaja dapat dilakukan oleh remaja saja, atau dapat juga dilakukan bersama-sama dalam satu kelompok remaja.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian metode deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Data dihimpun dengan pengamatan yang seksama, mencakup deskripsi dalam konteks yang mendetail disertai catatan hasil wawancara yang mendalam, serta hasil analisis dokumen (Putra, 2015)

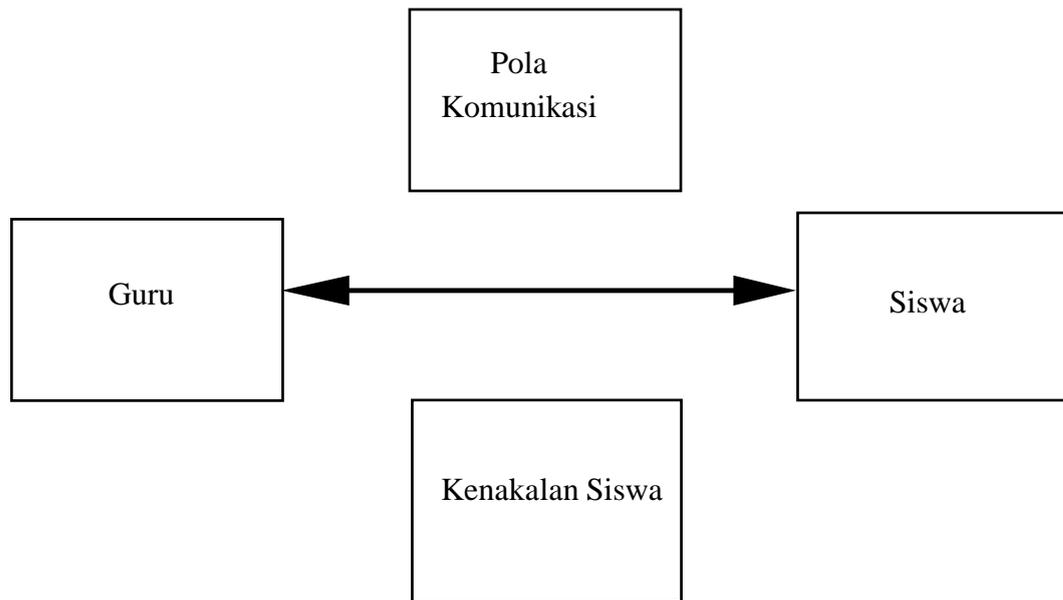
Menurut Miles dan Huberman metode kualitatif berusaha mengungkapkan berbagai keunikan yang terdapat dalam individu, kelompok, masyarakat dan organisasi dalam kehidupan sehari-hari secara menyeluruh, rinci, dalam, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Darmalaksana, n.d.). Metode penelitian deskriptif kualitatif dalam perspektif bimbingan dan konseling bertujuan untuk memberi gambaran umum dari hakikat metode penelitian deskriptif kualitatif (Fadli, 2021). dalam penelitian bimbingan konseling, analisis data dalam penelitian deskriptif kualitatif, langkah langkah serta kekuatan dan kelemahan dalam penelitian kualitatif itu sendiri. (Nurmalasari & Erdiantoro, 2020)

Berdasarkan jenis data dan pendekatan yang digunakan, penelitian ini termasuk kedalam penelitian metode deskriptif kualitatif sehingga dapat menghasilkan suatu data berupa kata-kata dan data yang dianalisis berbentuk deskriptif.

### **3.2 Kerangka konsep**

Kata konsep secara etimologis berasal dari bahasa latin, yaitu *conceptum* yaitu memiliki arti dapat dipahami. Konsep didefinisikan sebagai susunan ide atau gagasan yang saling terkait antara satu peristiwa dengan yang lain sehingga dapat dijadikan sebuah dasar teori. Konsep merupakan representasi dari sebuah objek, ide dan peristiwa.

Pengertian konsep menjadi penting dalam pembentukan ilmu pengetahuan karena konsep merupakan hasil dari pemikiran manusia. Oleh karena itu, konsep merupakan bentuk sederhana dari penjelasan mengenai memahami sesuatu hal. Berdasarkan dari uraian diatas maka kerangka konsep dari penelitian ini adalah sebagai berikut:



**Gambar 3.1 Kerangka Konsep**

### 3.3 Definisi Konsep

Konsep merupakan gambaran tentang sesuatu yang bisa dipahami bagi siapa yang melihatnya. Selain itu apabila orang yang memiliki konsep maka akan mampu mengadakan abstraksi terhadap objek-objek tertentu. Berdasarkan pada uraian diatas, adapun konsep pemikiran yang digunakan untuk memfokuskan penelitian yaitu:

- a. Pola komunikasi adalah proses yang dirancang untuk mewakili kenyataan keterpautannya unsur-unsur yang di cakup beserta keberlangsungannya, guna memudahkan pemikiran secara sistematis dan logis .
- b. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, membimbing dan mengevaluasi siswa.
- c. Kenakalan siswa adalah tindakan seseorang yang belum dewasa yang sengaja melanggar hukum yang diketahui oleh anak itu sendiri bahwa, jika perbuatannya ini diketahui oleh petugas hukum ia bisa dikenai hukuman.

### 3.4 Kategorisasi Penelitian

**Tabel 3.2 Kategorisasi Penelitian**

No	Konsep Teoritis	Kategorisasi Penelitian
1	Pola Komunikasi Guru	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Intensitas komunikasi               <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Frekuensi Komunikasi</li> <li>b. Durasi Komunikasi</li> </ul> </li> <li>- Pesan komunikasi</li> <li>- Teknik komunikasi</li> <li>- Media Komunikasi</li> </ul>
2	Kenakalan Siswa	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tawuran</li> <li>- Mencuri</li> <li>- Bolos Sekolah</li> </ul>

Sumber: Olahan Peneliti 2023

### 3.5 Narasumber

Narasumber merupakan istilah seseorang yang memberikan informasi. Sumber data yang merupakan suatu komponen utama dijadikan sebagai sumber informasi dan dapat menggambarkan hasil dari suatu penelitian. Dalam suatu diskusi terdapat beberapa orang narasumber yang diminta pendapat atau yang diketahuinya tentang sebuah permasalahan yang sedang diperbincangkan sehingga dapat diambil suatu keputusan atau tindakan yang tepat tentang hal yang digolongkan kepada narasumber Adapun alasan tertentu dalam penelitian ini adalah guru bimbingan konseling dan siswa yang berada di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Medan.

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan sebuah metode yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan suatu data dan beberapa informasi yang nantinya akan digunakan sebagai fakta pendukung di dalam memaparkan hasil penelitian.

Dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang diantaranya adalah:

1. Wawancara

Wawancara menurut Kartini Kartono (1986:171) adalah “suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu, ini merupakan proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik” sedangkan menurut Esterberg dan Sugiyono (2015:72) wawancara adalah pertemuan yang dilakukan oleh dua orang untuk bertukar informasi maupun suatu ide dengan cara tanya jawab, sehingga dapat dikerucutkan menjadi sebuah kesimpulan atau makna dalam topik tertentu.

2. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Sugiyono (2015: 329) adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk dokumen, buku, arsip, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi dalam penelitian ini meliputi profil guru dan profil Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Medan.

### 3. Studi Pusaka

Studi pustaka merupakan teori yang berkaitan dengan kajian melalui referensi- referensi terkait dengan nilai, budaya, dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti. Penelitian kepustakaan ini tidak terlepas dari literatur-literatur ilmiah. Sugiyono (2018:291)

#### **3.7 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data menurut Patton (Kaelan,2012:130) adalah suatu proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Menurut Sugiyono (2018 : 285 ) Teknik analisis data berkenaan dengan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan pengujian hipotesis yang diajukan. Digunakan untuk menguji parameter populasi melalui data sampel.

Untuk menganalisis data maka peneliti menggunakan analisis data kualitatif yang terdiri dari berikut ini:

##### A. Pengumpulan Data

Mempersiapkan dan mengolah data untuk dianalisis termasuk data wawancara dan menyusun data tersebut kedalam jenis yang berbeda tergantung pada sumber informasi.

##### B. Reduksi Data

Reduksi data merupakan bentuk analisis yang memfokuskan dalam permasalahan yang mengarahkan dengan permasalahan yang tidak diperlukan dan organisasi data sedemikian rupa hingga mendapatkan keputusan akhir. (Salim,

2018)

### C. Penyajian Data

Penyajian data dapat dilakukan apabila data yang sudah direduksi kemudian dibuat menjadi teks yang bersifat naratif, agar memudahkan menentukan rencana kerja selanjutnya.

### D. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan data yang sudah disajikan kemudian di analisis berdasarkan fakta yang ditemukan di lapangan, penarikan kesimpulan dijabarkan ke dalam bentuk naratif. Penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus menerus saat berada di lapangan.

## **3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Medan, Jl. STM No.12A, Sitirejo II, Kecamatan Medan Amplas, Kota Medan, Sumatera Utara 20217. Waktu penelitian ini dilakukan mulai bulan Januari 2023 sampai dengan Mei 2023.

## **3.9 Deskripsi Singkat Sekolah**

Pada awal berdirinya, sekolah ini bernama STM Negeri 1 Medan berdiri tahun 1952 diatas areal 50.000 M<sup>2</sup> yang pertama dan tertua di propinsi Sumatera Utara. Lokasinya terletak dijalan STM Kampung Baru Medan, merupakan lembaga pendidikan dan pelatihan dibawah naungan Dinas Pendidikan Pemerintah Kota Medan, yakni sebagai bagian yang terpadu dalam sistem pendidikan menengah

dalam bentuk teknis pelaksanaan untuk Pengembangan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Sampai dengan Tahun 1976, Kurikulum yang digunakan terakhir adalah kurikulum STM Tahun 1964, dimana pelajaran teori dan praktek dilaksanakan di STM Negeri 1 Medan. Dengan berlakunya kurikulum 1976, maka STM Negeri 1, STM Negeri 2 dan STM Negeri 3 Medan adalah merupakan STM Feeder School dengan pelajaran praktek di Balai Latihan Pendidikan Teknik (BLPT) Medan kerjasama STM Induk dengan BLPT Sejak Tahun 1974 adalah atas kerjasama Pemerintah Indonesia dengan :

1. Bank Dunia.
2. Bank Pembangunan Asia (ADB)
3. Proyek N.59 dari Negeri Belanda

Dengan perkembangan teknologi yang sangat pesat, kurikulum berubah menjadi kurikulum SMK 1994. Dan direvisi dengan kurikulum edisi 1999, STM Negeri 1 berubah menjadi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Medan. Pada bulan November 2011 merupakan era baru bagi Pengelolaan Sekolah, yaitu dengan ditandatanganinya Perjanjian Kerja Sama (PKS) antara Sekolah dengan SMK Telkom Sandhy Putra (sebagai konsultan) dan PT. SAI Global (sebagai Lembaga Sertifikasi) untuk dilaksanakannya proses penerapan Manajemen Mutu ISO 9001:2008 terhadap SMK Negeri 2 Medan, yang diharapkan pada awal Januari tahun 2012 sudah di-Sertifikasi.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

Pada bab ini penulis membahas dan menyajikan deskripsi dari data yang telah diperoleh melalui hasil penelitian dilapangan melalui metode pengumpulan data. Disini peneliti menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Peneliti melakukan wawancara dengan narasumber secara langsung tentang bagaimana Pola Komunikasi Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Medan. Oleh karena itu, peneliti dapat menggali data berdasarkan apa yang diucapkan dan dilakukan oleh sumber data. Penelitian deskriptif kualitatif bukan sebagaimana apa yang dipikirkan oleh penulis, tetapi berdasarkan suatu realita yang terjadi di lapangan, yang dialami, dan difikirkan informan.

Dengan demikian, permasalahan yang hendak dijawab pada bab ini yaitu untuk mengetahui bagaimana Pola Komunikasi Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Medan. Berdasarkan penjelasan diatas maka penelitian ini dilakukan pada 10-12 April 2023.

#### **4.2 Observasi**

Sebelum wawancara dilakukan, peneliti mengamati terlebih dahulu lingkungan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Medan pada saat jam belajar

mengajar dimulai. Setelah itu peneliti langsung menuju ke ruang BK dan menjumpai para guru Bimbingan Konseling di SMK N 2 Medan. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, didapatkan 3 guru BK yang bersedia menjadi informan bagi penelitian ini, dan 3 orang siswa yang bersedia untuk diwawancarai di sekolah. Observasi yang dilakukan pada tanggal 10 April 2023 diketahui bahwa guru Bimbingan Konseling berusaha memberikan pengetahuan informasi mengenai masalah kenakalan siswa beserta dampaknya kepada siswa-siswi yang bermasalah, dengan harapan mereka punya bekal informasi dan bisa menjaga perilaku mereka dari perbuatan-perbuatan yang merugikan mereka sendiri.

#### 4.3 Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara dengan para narasumber yang terdiri dari guru Bimbingan Konseling dan siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Medan dalam mengatasi kenakalan siswa diperoleh data sebagai berikut:

No	Nama Lengkap	Inisial	Usia	Keterangan
1.	Nita Putri	NP	31 Tahun	Guru BK
2	Indah Sari	IS	25 Tahun	Guru BK
3	Zurisma Ismayani	ZI	46 Tahun	Guru BK
4	Ahmad Rafly	AR	16 Tahun	Siswa
5	Dandy Dafa	DD	15 Tahun	Siswa
6	Rizky Adhitya	RA	15 Tahun	Siswa

Sumber: Hasil Penelitian 2023

Berdasarkan hasil wawancara dengan para narasumber terkait dengan bentuk-bentuk kenakalan siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Medan ini banyak, salah satunya adalah tawuran yang dimana tawuran siswa sering kali terjadi, ketika menghadapi masalah mereka dengan kontrol diri yang lemah akan memiliki kecenderungan melarikan diri atau menghindarinya. Begitu pula lebih suka

menyalahkan orang lain dan ketika dituntut untuk menghadapi, mereka akan memilih cara yang mudah yaitu tawuran. Kemudian ada bolos sekolah, tidak semua siswa melakukan tindakan bolos sekolah, hanya sebagian siswa yang melakukan bolos sekolah pada saat jam pelajaran sedang berlangsung. Para siswa sering sekali bolos karena mereka lebih memilih main-main dan merasakan bosan pada saat jam belajar sedang berlangsung. Ditemukan bahwa hal ini sesuai apa yang disampaikan oleh ibu NP dan ibu ZI, sementara ibu IS melihat kenakalan siswa itu dibagi menjadi 2 kategori yaitu kenakalan ringan dan kenakalan berat. Contoh kenakalan ringan ialah melanggar tata tertib sekolah, pergi dari rumah tanpa pamit sama orang tua, siswa yang kurang sopan sama guru, tidak membawa buku pelajaran, dan ribut di kelas. Sedangkan contoh kenakalan berat seperti mencuri, menganiaya, merokok, memakai narkoba, dan main judi.

Tentang penyebab terjadinya kenakalan siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Medan, berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dari 2 narasumber ibu IS dan ibu NP ditemukan bahwasanya penyebab terjadinya kenakalan siswa ialah faktor pertumbuhan, karena beranjak dari SMP ke SMA terus tidak ada yang perhatian terhadap siswa biasanya itu dari orang tua, kurang perhatian orang tua terhadap anak, salah pola asuh, pendidikan yang buruk. Pendidikan bukan hanya di sekolah aja tetapi dirumah juga diajarkan pendidikan dari orang tua itu sendiri, Lalu ada faktor perasaan, faktor kejiwaan, faktor peraturan mungkin terlalu dikekang dirumah jadi siswa tidak mampu untuk mengikuti peraturan di sekolah, yang terakhir ada faktor ajakan buruk, biasanya faktor ajakan buruk itu dari teman-teman, itu semua menyebabkan siswa terjadinya

kenakalan. Sedangkan hasil wawancara dengan Ibu ZI mengatakan, faktor penyebab kenakalan siswa di sekolah ini ialah kurangnya pemahaman terhadap agama kalau yang saya lihat, lalu ada faktor teknologi dari media sosial seperti melihat konten yang jauh dari kata positif dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para narasumber terkait dengan Pelaksanaan bimbingan konseling yang dilakukan guru di SMK N 2 Medan pelaksanaannya ada perencanaan, ada pembuatan, ada pelaksanaan dan ada evaluasi program, jadi semua harus dilakukan secara beriringan. Pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMK N 2 Medan ini sudah baik, karena kami sebagai guru Bimbingan Konseling mempunyai program bimbingan classical untuk diterapkan kepada siswa-siswi di sekolah ini. Ditemukan bahwa hal ini sesuai apa yang disampaikan oleh ibu NP, ibu IS, dan ibu ZI.

Tentang sekolah bekerja sama dengan pihak lain dalam upaya mengatasi kenakalan siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Medan, berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dari para narasumber ibu NP dan ibu ZI mengatakan kalau ditanya bekerja sama setiap sekolah selalu bekerja sama dengan pihak berwajib bukan hanya SMK N 2 salah satunya Bintara Pembina Desa (Babinsa) lalu untuk kesehatan biasanya dari puskesmas, kalau untuk yang lain-lain selain Babinsa itu ada pihak Polisi, Satpol PP itu selalu bekerja sama dengan kita. Mereka pasti ada daftar kunjungan, walaupun tidak seminggu sekali pasti sebulan sekali mereka ada kunjungan untuk mensosialisasikan hal apapun di SMK N 2 Medan. Kemudian hasil wawancara dengan narasumber ibu IS mengatakan Iyaa, bekerja sama dengan pihak lain karena, pihak sekolah ini sendiri merasa puas

bekerja sama dengan pihak lain. Pihak sekolah ingin menjalin kemitraan dan melakukan perluasan koneksi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para narasumber terkait dengan pihak sekolah pernah menyediakan waktu untuk mensosialisasikan dampak dari kenakalan siswa, pihak sekolah itu pernah menyediakan waktu bahkan lebih sering itu disaat upacara. Bukan Cuma pihak sekolah aja untuk mensosialisasikannya tapi pihak yang berwajib seperti Polisi, Tentara Nasional Indonesia (TNI), atau Bintara Pembina Desa (Babinsa) juga ikut mensosialisasikan. Bahkan selalu rutin pihak sekolah mensosialisasikan hal apapun kepada siswa-siswi Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Medan. Ditemukan bahwa hal ini sesuai apa yang disampaikan oleh ibu NP, ibu ZI, dan ibu IS.

Tentang pola komunikasi guru BK dalam mengatasi siswa yang bermasalah, berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dari para narasumber ibu IS, ibu NP, dan ibu ZI ditemukan bahwasanya Pola komunikasi yang digunakan guru Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Medan yaitu dengan melakukan komunikasi persuasif, yang berarti membujuk atau mengajak, Komunikasi persuasif sama dengan koersif, namun dilakukan secara halus, dan mengandung sifat manusiawi. Persuasi bukan merupakan pembujukan terhadap seseorang atau pun kelompok untuk menerima pendapat lain, akan tetapi merupakan suatu teknik untuk mempengaruhi manusia dengan memanfaatkan atau menggunakan data dan fakta psikologis maupun sosiologis dari komunikan yang hendak dipengaruhi. Dengan pola komunikasi ini guru Bimbingan Konseling dapat berkomunikasi dengan semua pihak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para narasumber terkait dengan latar belakang keluarga siswa yang terlibat masalah biasanya latar belakang siswa yang bermasalah itu banyaknya di Broken Home, yang orang tua perempuannya kadang tidak tinggal serumah sama anak tersebut, yang orang tua laki-laki pun kadang tidak tinggal serumah. Di SMK N 2 Medan ini ada yang sebatang kara juga bahkan banyak, kalau kami para guru disini bertanya kamu tinggal sama siapa? Jawab siswa saya gatau tinggal sama siapa bu kadang sama orang lain, yang penting aku bisa sekolah bu ucap siswa tersebut. Ditemukan bahwa hal ini sesuai apa yang disampaikan oleh ibu NP dan ibu ZI, Lain halnya dengan ibu IS mengatakan ada faktor lingkungan, lingkungan di tempat tinggal, lingkungan di sekolah bahkan mempengaruhi. Terus ada pertemanan, pertemanan itu kan bukan hanya di sekolah aja tetapi di luar sekolah juga ada. Lalu bukan Cuma Broken Home aja tapi ada yang orang tua sudah tiada, jadi yang ada hanya kakak, abang yang mungkin perhatiannya kurang dibandingkan perhatian dari orang tua kita.

Tentang Teknik komunikasi yang digunakan guru kepada siswa yang bermasalah berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dari 2 narasumber ibu IS dan ibu NP ditemukan bahwasanya teknik komunikasi yang sering digunakan guru Bimbingan Konseling kepada siswa ada teknik komunikasi persuasif yang dimana guru melakukan pendekatan kepada siswa, teknik redundancy (repetition) yang dimana teknik ini untuk mengulang-ulang apa yang kita sampaikan kepada siswa. Dengan teknik ini siswa akan lebih memperhatikan apa yang kita sampaikan. Terus ada teknik canalizing yang berarti memahami, jadi pesan yang kita sampaikan akan mudah diterima oleh siswa. Lalu ada teknik informatif yaitu teknik yang bertujuan

memberitahu siswa dengan jalan memberikan penerangan. Ada juga teknik persuasif yaitu teknik membujuk, dalam hal ini siswa digugah baik pikirannya maupun perasaannya. Ada juga teknik edukatif yaitu pengalaman yang dapat dipertanggungjawabkan dari segi kebenaran. Terakhir ada teknik koersif yaitu memaksa, teknik ini biasanya dimanifestasikan dalam bentuk peraturan. Sedangkan hasil wawancara dengan ibu ZI mengatakan saya menggunakan teknik komunikasi instruktif yang dimana teknik instruktif merupakan proses penyampaian pesan yang dikemas secara sedemikian rupa sehingga pesan yang saya sampaikan kepada siswa dapat dipahami dengan mudah dan efektif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para narasumber terkait dengan perubahan yang terjadi pada siswa yang melakukan kenakalan setelah diberikan bimbingan dan konseling perubahannya sejauh ini ada, tapi banyak siswa yang sudah kita lakukan bimbingan classical, bimbingan individual, tapi banyak siswa yang terkadang juga semakin menjadi dikarenakan faktor-faktor lingkungan yang menyebabkannya. Kalau kita yang mendukung hanya pihak sekolah, yang mendukung hanya guru bimbingan konselingsnya tapi orang tua tidak mendukung sama dengan nihil hasilnya. Ditemukan bahwa hal ini sesuai apa yang disampaikan oleh ibu ZI dan ibu NP. Lalu berdasarkan hasil wawancara dengan ibu IS mengatakan kalau ditanya adakah perubahan alhamdulillah ada perubahan dari diri mereka yang melakukan kenakalan siswa, sebagian siswa inikan sadar bahwa yang telah dilakukan mereka dapat merusak diri mereka sendiri dan itu perbuatan yang salah.

Tentang Media komunikasi yang digunakan untuk memberitahukan kepada orang tua siswa yang bermasalah berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dari ibu ZI ditemukan bahwasanya media komunikasi yang sering digunakan ibu ZI kepada siswa yaitu ibu ZI mengajak siswa untuk lebih terbuka dengannya, ibu ZI berkata kepada siswa-siswi anggap saja saya ini temen kalian yang bisa diajak curhat, anggap saja saya ini orang tua kalian sendiri yang bisa mendengarkan cerita kalian dan bisa diajak tukar pikiran. Sedangkan hasil wawancara dengan ibu NP dan ibu IS mengatakan media komunikasi itu banyak contohnya ada Telepon, SMS, Whatsaap, Telegram, dan lain-lain sebagainya. Biasanya kita melalui whatsapp untuk memberitahukan kepada orang tua siswa, kita juga punya grup orang tua, grup siswa-siswi juga ada. Jadi untuk memberitahukan informasinya lebih gampang, karena siswa sekarang kalau hanya kita kasih selebar surat panggilan orang tua saja itu tidak mempan, bisa aja suratnya tidak dikasih sama orang tuanya, bisa saja dibuangnya misalnya, itu juga yang kami takutkan para guru Bimbingan Konseling disini. Jadi lebih baik kita memberitahukan langsung kepada orang tua nya. Hal ini sesuai apa yang disampaikan oleh ibu NP dan ibu IS.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para narasumber terkait dengan tentang kenakalan siswa, Berdasarkan hasil wawancara dengan DD mengatakan kenakalan siswa itu kak suatu perbuatan yang melanggar aturan, aturan di sekolah maupun diluar sekolah. Kemudian Berdasarkan hasil wawancara dengan AR dan RA mengatakan kenakalan siswa itu ya seperti kami ini kak, misalnya kami pernah bolos sekolah. Itu termasuk kenakalan siswa kak, kenakalan siswa menurut kami itu ya wajar-wajar aja sih kak ga sampai yang gimana-gimana gitu kak. Hal ini sesuai

dengan yang disampaikan oleh narasumber.

Tentang Kenakalan yang pernah dilakukan di sekolah berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dari DD ditemukan bahwasanya DD pernah terlambat sekolah, tidak membawa buku pelajaran, berbicara sama teman saat guru sedang menjelaskan. Kemudian Berdasarkan hasil wawancara dengan AR mengatakan pernah bolos sekolah, izin ke guru bilangnya ke kamar mandi padahal saya makan di kantin, sengaja masuk kelas telat supaya tidak ikut pelajaran ibu guru yang killer.

Lalu Berbeda hasil wawancara dengan RA, mengatakan kalau boleh jujur sih kak saya pernah merokok di halaman sekolah waktu jam istirahat, pernah melawan guru kak, sering terlambat saya kak, bolos sekolah juga kak. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh narasumber.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para narasumber terkait dengan yang menyebabkan siswa hingga melakukan kenakalan, berdasarkan hasil wawancara dengan AR mengatakan saya tinggal sama nenek kak jadi saya dirumah itu merasa kesepian, waktu di sekolah temen saya kan banyak jadi saya merasa ramai dan senang aja gitu kak walaupun ya dibilang nakal sih kak. Berbeda halnya dengan DD, mengatakan kalau saya sih kak ikut-ikutan sama temen, temen saya ngajak ya saya mau ikutin dia kak. Sedangkan hasil wawancara dengan RA mengatakan ingin mencari perhatian dari orang-orang kak, biar kelihatan keren aja gitu kak namanya juga anak sekolah kak. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh narasumber.

Tentang Tindakan kenakalan yang pernah dilakukan siswa di sekolah berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dari RA ditemukan bahwasanya RA mengatakan saya pernah ingin keluar dari kelas karena guru yang mengajar tidak

saya senang tetapi saya malah memilih tidur dikelas. Sedangkan hasil wawancara dengan DD mengatakan misalnya saya dari rumah sudah berniat untuk tidak ke sekolah tetapi setelah saya fikir-fikir lagi saya kasihan sama orang rumah yang sudah membiayai supaya saya bisa sekolah. Kemudian Berdasarkan hasil wawancara dengan AR mengatakan tindakan saya kemarin waktu mau bolos sekolah saya melawan keinginan hati saya karena saya teringat kata guru saya belajarlh kalian baik-baik jangan nakal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para narasumber terkait dengan bentuk hukuman yang diberikan guru kepada siswa Berdasarkan hasil wawancara dengan AR mengatakan tergantung kesalahan siswanya juga sih kak, kalau misalnya terlambat sekolah disuruh kutip sampah atau bersihkan kamar mandi. tapi kalau terlambat lebih dari 3 kali itu bisa kena Surat Panggilan Orang tua (SPO). Lalu erdasarkan hasil wawancara dengan DD mengatakan banyak kak ada yang di setrap, ada yang disuruh bersihkan kamar mandi, ada yang disuruh keliling lapangan 10 kali. Kemudian berdasarkan hasil wawancara dengan RA mengatakan bentuk hukumannya beda-beda kak, tergantung apa yang dia lakukan contohnya si siswa tidak masuk pelajaran tapi malah makan dikantin atau bolos sekolah itu sudah pasti orang tuanya dipanggil ke guru BK.

Tentang peran orang tua siswa dalam mengatasi kenakalan berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dari 2 para narasumber AR dan RA mengatakan orang tua saya pasti tahu gimana saya di sekolah karena guru BK selalu ngadu ke orang tua saya kak, ya orang tua saya menasehati saya kak. Berbeda dengan hasil wawancara DD mengatakan orang tua saya pasti marah kak kalau tau saya nakal

atau melakukan kesalahan di sekolah. Kalau orang tua saya marah saya pasti kena hukuman di rumah dan itu membuat saya jera.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para narasumber terkait dengan hal yang dilakukan siswa agar kenakalan itu tidak kembali terulang, berdasarkan hasil wawancara dengan AR dan RA mengatakan lebih perbanyak aktifitas yang positif sih kak misalnya mendekatkan diri kepada yang diatas, mengikuti ekstrakurikuler, olahraga juga bisa, baca buku juga. Kalau sudah melakukan hal yang positif pasti tidak kembali terulang lagi hal yang negatif tadi. Sedangkan berdasarkan hasil wawancara dengan DD menurut saya lebih giat belajar lagi sih karena kalau kita sudah rajin belajar atau giat dalam belajar tidak menarik lagi kenakalan itu dibenak saya.

Tentang upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kenakalan siswa berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dari para narasumber yaitu AR, DD, dan RA upaya yang dilakukan guru di SMK N 2 Medan yaitu setiap hari senin tepatnya pada saat upacara semua guru selalu memberi nasehat kepada semua siswa bukan cuma siswa yang bermasalah aja, lalu guru BK selalu memberikan perhatian lebih kepada siswa seperti layaknya orang tua sendiri. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh para narasumber.

#### **4.4. Pembahasan**

Berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan oleh peneliti dalam mengatasi kenakalan siswa guru BK SMK N 2 Medan menggunakan pola komunikasi persuasif yang dimana pola komunikasi ini merupakan interaksi yang bertujuan untuk menciptakan hubungan yang harmonis terhadap guru dan siswa,

hal ini senada dengan yang disampaikan pada teori bab 2. Guru BK melakukan komunikasi kepada semua orang termasuk pihak yang terkait dalam mengatasi kenakalan siswa. Pola ini membuat guru BK menjadi fokus perhatian terhadap siswa dan dapat berkomunikasi dengan semua pihak. Sekolah selalu bekerja sama dengan pihak berwajib yang dimana ada Bintara Pembina Desa (Babinsa), Polisi, dan Satpol PP itu selalu bekerja sama dengan SMK N 2 Medan. Untuk kesehatan biasanya bekerja sama dengan puskesmas.

Mereka ada daftar kunjungan untuk mensosialisasikan dalam mencegah kenakalan siswa dan hal yang lain di SMK N 2 Medan. Sebagai guru BK sudah seharusnya peduli terhadap masalah-masalah siswa. Penyebab kenakalan siswa di SMK N 2 ini disebabkan oleh faktor keluarga. Kurangnya perhatian orang tua di rumah menjadi pemicu siswa melakukan berbagai kenakalan. Melalui pola komunikasi diharapkan para orang tua menyadari bahwa pentingnya menjaga perilaku positif anak. Anak yang sering mendapatkan pesan komunikasi yang positif akan termotivasi dengan baik.

Orang tua harus bisa mengontrol dan mengendalikan anak sehingga akan terbentuklah anak yang mandiri dan berkepribadian yang baik. Kurangnya komunikasi yang intens didalam keluarga dapat membuat sebagian besar remaja berperilaku tidak bagus. Apabila komunikasi yang salah dilakukan oleh orang tua akan menjadikan anak mudah melakukan kenakalan. Peran orang tua perlu didasari dengan kemampuan menyampaikan pesan kepada anaknya. Anak yang sering mendapatkan pesan komunikasi yang positif akan termotivasi dengan baik dalam menjalankan kewajibannya saat belajar di sekolah.

Pesan komunikasi guru BK kepada siswa-siswi dapat memotivasi mereka untuk melaksanakan tanggung jawabnya di sekolah sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Dalam proses belajar mengajar peran guru sangat berpengaruh dalam memberikan pesan komunikasi berupa motivasi kepada siswa. Siswa yang sering mendapatkan motivasi atau dorongan dianggap mendapatkan hasil belajar yang baik sehingga terjadi perubahan yang positif kepada mereka.

Media komunikasi yang sering digunakan guru SMK N 2 kepada siswa ialah mengajak siswa untuk lebih terbuka kepada guru-guru di sekolah. Media komunikasi juga sangat penting dalam proses komunikasi kepada anak yang dimana media komunikasi berguna untuk memberi semangat anak dalam mengatasi kenakalan siswa. Media yang harus orang tua pahami merupakan sarana bagi orang tua dalam berkomunikasi kepada anak.

Teknik komunikasi guru di SMK N 2 kepada siswa ada teknik redundancy (repetition) yang dimana teknik ini untuk mengulang-ulang apa yang kita sampaikan kepada siswa. Dengan teknik ini siswa akan lebih memperhatikan apa yang kita sampaikan. Guru juga harus bisa menempatkan posisi dalam berkomunikasi kepada siswa yang dimana melakukan komunikasi kepada siswa dapat membuat siswa mudah mengerti.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pentingnya pola komunikasi guru dan orang tua dalam mengatasi kenakalan pada siswa di sekolah melalui pesan-pesan komunikasi yang membangun semangat siswa untuk tidak melakukan kenakalan. Jika sifat kenakalan itu dibiarkan akan menjadi hal yang sangat tidak bagus dan menjadi kerugian bagi siswa itu sendiri.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis, dengan judul skripsi “Pola Komunikasi Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Medan” maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Intensitas komunikasi yang dilakukan guru BK membawa dampak positif untuk mengatasi kenakalan siswa yang dimana ketika siswa melakukan pelanggaran sekolah atau kenakalan diberikan nasihat dan untuk membuat siswa jera diberikan sanksi. Sanksi tersebut tetapi mengarah pada hal yang positif. Komunikasi orang tua kepada anak juga sangat mempengaruhi anak ketika berada di sekolah. Karena itu, penting bagi orang tua untuk mengetahui bagaimana cara berkomunikasi yang baik dengan anak sehingga terciptanya saling keterbukaan dan saling percaya satu sama lain.
2. Pesan komunikasi guru BK kepada siswa dapat memotivasi mereka untuk melaksanakan tanggung jawabnya di sekolah sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Dalam proses belajar mengajar peran guru sangat berpengaruh dalam memberikan pesan komunikasi berupa motivasi kepada siswa. Siswa yang sering mendapatkan motivasi atau dorongan dianggap mendapatkan hasil belajar yang baik sehingga terjadi perubahan yang positif kepada mereka.
3. Media komunikasi guru kepada siswa sangat penting dalam proses

komunikasi yang dimana media komunikasi berguna untuk memberikan informasi kepada orang tua siswa. Contoh media yaitu elektronik ataupun non elektronik seperti kedekatan guru kepada orang tua siswa melalui media komunikasi. Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa guru BK lebih menggunakan media pendekatan kepada siswa dengan melakukan komunikasi seperti guru kepada siswa ialah mengajak siswa untuk lebih terbuka kepada guru.

4. Teknik Komunikasi guru BK kepada siswa menggunakan teknik komunikasi persuasif yang dimana guru melakukan pendekatan kepada siswa, dengan pendekatan dan penyampaian pesan yang baik siswa lebih mudah mengerti apa yang disampaikan oleh guru. Seorang guru pun menyadari fungsi utama untuk menjadi guru bimbingan konseling agar bisa membantu siswa dalam mengatasi masalah.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian diatas, saran yang dapat diberikan ialah :

1. Diharapkan kepada pihak Kepala Sekolah dalam setiap kegiatan yang dibuat guru BK dan guru lainnya ikut andil dalam kegiatan yang dibuat.
2. Diharapkan kepada guru BK kedepannya memiliki program seperti layanan informasi yang berisikan tentang dampak kenakalan siswa.
3. Diharapkan bagi siswa bersedia menerima nasihat, bimbingan, dan arahan dari guru BK dan guru-guru lain.

4. Diharapkan kepada orang tua siswa agar lebih memperhatikan anak dan harus berperan aktif sebagai orang tua.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adhani, A., & Anshori, A. (2018). Persuasion of Teacher Communication in Preventing the Danger of Drug Abuse on High School Students. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal) : Humanities and Social Sciences*, 1(3), 153–159. <https://doi.org/10.33258/birci.v1i3.39>
- Andres, Utaminingsih, S., & Ismaya, E. A. (2022). Pengembangan Buku Pedoman Pendidikan Karakter untuk Penanggulangan Kenakalan Siswa. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(18), 28–44.
- Anshori, A., Imfazu, M. Y., & Ayu, D. (2022). *The impact of online learning for the growth and development of Junior High School Students in Medan*. September, 142–147.
- Darmalaksana, W . (2020). Metode penelitian kualitatif studi pustaka dan studi lapangan. *UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1–6.
- Fadli. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *humanika*, 21(1), 33–54.
- Gunawan, H. (2013). Jenis pola komunikasi orang tua dengan anak perokok aktif di Desa Jembayan Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(3), 218–233.
- Kurniawan, D. (2018). Komunikasi Model Laswell Dan Stimulus-Organism-Response Dalam Mewujudkan Pembelajaran Menyenangkan. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(1), 60. <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i1.65>
- Lattu, D. (2018). Peran Guru Bimbingan dan Konseling pada Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusi. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan*, 2(1), 61–67. <https://doi.org/10.30598/jbkt.v2i1.236>
- Nasor, M. (2014). Teknik Komunikasi Guru Dan Siswa Dalam Peningkatan Prestasi Siswa. *Ijtimaiyya*, 7(2), 67–86. <https://doi.org/10.24042/ijpmi.v7i2.928>
- Nur, F. (2011). Gambaran kenakalan siswa di SMA Muhammadiyah 4 Kendal. *Jurnal Psikologi*, 9(1), 29–40. <https://ejurnal.esaunggul.ac.id/index.php/psiko/article/download/1490/1358>
- Nurhadi, Z. F. (2017). *Kajian Tentang Efektivitas Pesan Dalam Komunikasi* (P. S. Komunikasi (ed.)). program studi komunikasi.
- Nurmalasari, Y., & Erdiantoro, R. (2020). Perencanaan Dan Keputusan Karier: Konsep Krusial Dalam Layanan BK Karier. *Quanta*, 4(1), 44–51. <https://doi.org/10.22460/q.v1i1p1-10.497>

- Putra, A. R. B. (2015). Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Kecenderungan Perilaku Agresif Peserta Didik Di Smkn 2 Palangka Raya Tahun Pelajaran 2014/2015. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 1(2). <https://doi.org/10.24176/jkg.v1i2.406>
- Raihan, J. P., & Putri, Y. R. (2018). Pola komunikasi group discord PUBG.FUN melalui aplikasi dicord. *Photosynthetica*, 5(3), 4161. <http://link.springer.com/10.1007/978-3-319-76887-8%0Ahttp://link.springer.com/10.1007/978-3-319-93594-2%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/B978-0-12-409517-5.00007-3%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.jff.2015.06.018%0Ahttp://dx.doi.org/10.1038/s41559-019-0877-3%0Aht>
- Sopian, A. (2016). Tugas, Peran, Dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan. *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 1(1), 88–97. <https://doi.org/10.48094/raudhah.v1i1.10>
- Thariq, M. (2018). Interpersonal Communication Role for Self-Concept of Children and Families. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI- Journal): Humanities and Social Sciences*, 1(2), 181–194. <https://doi.org/10.33258/birci.v1i2.21>
- Yestiani, D. K., & Zahwa, N. (2020). Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar. *Fondatia*, 4(1), 41–47. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.515>

## LAMPIRAN

### PEDOMAN WAWANCARA

Judul : Pola Komunikasi Guru Bimbingan Konseling Dalam  
Mengatasi Kenakalan Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Medan

Nama Peneliti : Sylvi Syahfitri Srg

Npm 1903110069

Fakultas/Prodi : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik / Ilmu Komunikasi

#### 1. Identitas Informan

Nama : .....

Jenis Kelamin : .....

Umur : .....

Pekerjaan : .....

#### 2. Daftar Pertanyaan

- 1) Bagaimana bentuk-bentuk kenakalan siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Medan?
- 2) Faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya kenakalan siswa di SMK N 2 Medan?
- 3) Bagaimana Pelaksanaan bimbingan konseling yang dilakukan guru di SMK N 2 Medan?

- 4) Apakah sekolah bekerja sama dengan pihak lain dalam upaya mengatasi kenakalan siswa?
- 5) Apakah pihak sekolah pernah menyediakan waktu untuk mensosialisasikan dampak dari kenakalan siswa?
- 6) Bagaimana pola komunikasi guru BK dalam mengatasi siswa yang bermasalah?
- 7) Bagaimana latar belakang keluarga siswa yang terlibat masalah?
- 8) Teknik komunikasi apa yang digunakan guru kepada siswa yang bermasalah?
- 9) Apakah ada perubahan yang terjadi pada siswa yang melakukan kenakalan setelah ibu memberikan bimbingan dan konseling di SMK N 2 Medan ini?
- 10) Media komunikasi apa yang digunakan untuk memberitahukan kepada orang tua siswa yang bermasalah?
- 11) Apa yang anda ketahui tentang kenakalan siswa?
- 12) Kenakalan apa saja yang pernah anda lakukan di sekolah?
- 13) Apa yang menyebabkan anda hingga melakukan kenakalan?
- 14) Tindakan kenakalan apa yang pernah anda lakukan di sekolah?
- 15) Bagaimana bentuk hukuman yang diberikan guru kepada siswa yang bermasalah?
- 16) Bagaimana peran orang tua anda dalam mengatasi kenakalan yang anda lakukan?
- 17) Hal apa yang anda lakukan agar kenakalan itu tidak kembali terulang?
- 18) Apa saja upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kenakalan siswa?

## DOKUMENTASI

### Wawancara Kepada Guru BK Atas Nama Ibu Zurisma Ismayani



## Wawancara Kepada Guru BK Atas Nama Ibu Nita Putri



## Wawancara Kepada Guru BK Atas Nama Ibu Indah Sari



## Wawancara Kepada Siswa Atas Nama Ahmad Rafly



**Wawancara Kepada Siswa Atas Nama Rizky Adhitya**



## Wawancara Kepada Siswa Atas Nama Dandy Dafa





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/10/2019  
Pusat Administrasi : Jalan Mukhlis Barri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 8622400 - 86224567 Fax. (061) 8625474 - 8631003  
<http://fkip.umsu.ac.id> [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id) [fumsu](#) [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#)

Sk-1

**PERMOHONAN PERSETUJUAN  
JUDUL SKRIPSI**

Kepada Yth.  
Bapak/Ibu  
Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi  
FISIP UMSU  
di  
Medan.

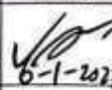
Medan, Jum'at 6 Januari 2023

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : SYLVI SYAHFITRI SIREGAR  
N P M : 1903110069  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Tabungan sks : 127 sks, IP Kumulatif 3,56

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	POLA KOMUNIKASI GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MENGATASI KENAKALAN SISWA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 2 MEDAN	 6-1-2023
2	PERAN PRAKTIKI HUMAS DALAM MENJAGA REPUTASI SEKOLAH DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 2 MEDAN	
3	KOMUNIKASI PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM MENANGGULANGI KASUS PENCURIAN DI KOTA MEDAN	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik / Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

051.19.311

Rekomendasi Ketua Program Studi :  
Diteruskan kepada Dekan untuk  
Penetapan Judul dan Pembimbing.

Medan, Jum'at 6 Januari 2023  
Ketua,



(AKHYAR ANSHORI S.Sos.,M.I.Kom)  
NIDN: 0127048401

Pemohon



(SYLVI SYAHFITRI SIREGAR)

Dosen Pembimbing yang ditunjuk  
Program Studi Ilmu Komunikasi



(AKHYAR ANSHORI S.Sos.,M.I.Kom)  
NIDN: 0127048401



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya  
Berkontribusi untuk kemajuan  
negeri dan bangsa

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019  
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003  
🌐 <https://fisp.umsu.ac.id> 📧 [fisp@umsu.ac.id](mailto:fisp@umsu.ac.id) 📱 [umsu\\_medan](https://www.instagram.com/umsu_medan) 📺 [umsu.medan](https://www.facebook.com/umsu.medan) 📺 [umsu.medan](https://www.youtube.com/umsu.medan) 📺 [umsu.medan](https://www.tiktok.com/umsu.medan)

Sk-2

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI  
DAN PEMBIMBING**  
Nomor : 34/SK/IL3.AU/UMSU-03/F/2023

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor : 1231/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M dan Rekomendasi Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : **06 Januari 2023**, dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : **SYLVI SYAHFITRI SIREGAR**  
N P M : 1903110069  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Semester : VII (Tujuh) Tahun Akademik 2022/2023  
Judul Skripsi : **POLA KOMUNIKASI GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MENGATASI KENAKALAN SISWA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 2 MEDAN**

Pembimbing : **AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.LKom.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan skripsi FISIP UMSU sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 1231/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M.
2. Sesuai dengan nomor terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 051.19.311 tahun 2023.
3. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

**Masa Kadaluarsa tanggal: 06 Januari 2024.**

Ditetapkan di Medan,  
Pada Tanggal, 16 Djumadil Akhir 1444 H  
06 Januari 2023 M

Dekan,  
  
**Dr. ARIFIN SYLEH, S.Sos., MSP.**  
NIDN. 0030017402



Tembusan:

1. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Peninggal.





Bisa menjawab surat ini agar diketahui nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474  
Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

Sk-3

PERMOHONAN  
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Kepada Yth.  
Bapak Dekan FISIP UMSU  
di  
Medan.

Medan, 7 Februari.....2023

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : SYLVI SYAHFITRI SIREGAR  
NPM : 1903110069  
Jurusan : Ilmu Komunikasi

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing Nomor..34../SK/II.3/UMSU-03/F/2023. tanggal ..... dengan judul sebagai berikut :

Pda Komunikasi Guru Bimbingan Kounseling dalam mengatasi kenakalan siswa sekolah menengah kejuruan Negeri 2 Medan.

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

- 1.- Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir ASLI;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP-tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proposal Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP warna BIRU.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Mengetujui :

Pembimbing

(Akhyar Anshori, S.Sos.M.I.k)

Pemohon,

(Sylvia Syahfitri Siregar)

**UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**  
Nomor : 200/UND/13.AU/UMSU-03/F/2023



SK-4

Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Hari, Tanggal : Kamis, 09 Februari 2023  
Waktu : 09.00 WIB s.d. selesai  
Tempat : Laboratorium FISIP UMSU  
Pemimpin Seminar : AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PENBIMBING	JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
21	AJUNILLAH DINDA SYAL SABELLA	1903110093	H. TENERMAN, S.Sos., M.I.Kom.	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	ANALISIS STRATEGI KOMUNIKASI PEMASARAN PT. MASSINDO KARYA PRIMA MEDAN DALAM MENINGKATKAN PANJUALAN PRODUK PADA MASA ENDEMI
22	STYLV STAFFITRI SIREGAR	1903110089	Asoc. Prof. Dr. YAN HENDRA, M.Si.	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	POLA KOMUNIKASI GURU Bimbingan KONSELING DALAM MENGATASI KEMAKLUMAN SISWA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 2 MEDAN
23	BAORIL ANI	1903110051	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	CITY BRANDING JAJANAN TRADISIONAL PASAR KALAU DESA DENAI LAMBA KABUPATEN DELI SERDANG DALAM MENYARIK KUNJUNGAN WISATAWAN
24	ADINIDA NATASYA AMELIA	1903110288	Asoc. Prof. Dr. PUJI SANTOSO, S.S., M.SP.	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	DAMPAK MIGRASI SARAN TV ANALOG KE DIGITAL TERHADAP SIKAP MASYARAKAT MEDAN HELVETIA
25	INDAH ADELIA	1903110065	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	PERAN KOMUNIKASI MICRO VOLUNTEER BERBASIS APLIKASI DIGITAL DALAM MEMBANTU AKTIVITAS KESEHARIAN PENYANDANG TUNANETRA DI SUMATERA UTARA

Medan, 16 Feb 2023 1444 H  
07 Februari 2023 M

Dr. Arifin Saleh, S.Sos., M.SP.  
Dw. S. P. R.





**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya  
Bisa menjawab surl ini agar distributed nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fslp.umsu.ac.id> [fslp@umsu.ac.id](mailto:fslp@umsu.ac.id) [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#)

Nomor : 453/KET/II.3.AU/UMSU-03/F/2023

Medan, 20 Sya'ban 1444 H

Lampiran : -,-

13 Maret 2023 M

Hal : **Mohon Diberikan izin Penelitian Mahasiswa**

Kepada Yth : Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Medan  
di-

Tempat.

Bissmillahirrahmanirrahim  
Assalamu'alaikum Wr.Wb

Teriring salam semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'afiat serta sukses dalam menjalankan segala aktivitas yang telah direncanakan.

Untuk memperoleh data dalam penulisan skripsi, kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami:

Nama mahasiswa : SYLVI SYAHFITRI SIREGAR  
N P M : 1903110069  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Semester : VIII (Delapan) / Tahun Akademik 2022/2023  
Judul Skripsi : POLA KOMUNIKASI GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MENGATASI KENAKALAN SISWA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 2 MEDAN

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kesediannya memberikan izin penelitian diucapkan terima kasih. Nashrun minallah, wassalamu 'alaikum wr. wb.



Cc : File.

Dekan





PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA  
DINAS PENDIDIKAN

**SMK NEGERI 2 MEDAN**

JL. STM NO. 12 A MEDAN TELP : (061) 7865520  
Website : [www.smkn2medan.sch.id](http://www.smkn2medan.sch.id) Email : [smkn2medan@yahoo.co.id](mailto:smkn2medan@yahoo.co.id)



Nomor : 422/ 23 / SMKN.2 / 2023  
Lamp : -  
Hal : Telah Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth : Dekan  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
Jl. Mukhtar Basri No. 3  
Di Medan.

Dengan hormat, Membalas Surat Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Nomor : 453/KET/II.3.AU/UMSU-03/F/2023, Tanggal : 13 Maret 2023. Maka Dengan Ini Kami Sampaikan Bahwa Mahasiswa UMSU Dibawah Ini Telah Melaksanakan Penelitian di SMK Negeri 2 Medan, Yaitu :

Nama Mahasiswa : SYLVI SYAHFITRI SIREGAR  
NIM : 1903110069  
Prodi : Ilmu Komunikasi  
Judul Skripsi : POLA KOMUNIKASI GURU BIMBINGAN  
KONSELING DALAM MENGATASI  
KENAKALAN SISWA SEKOLAH  
MENENGAH KEJURUAN NEGERI 2  
MEDAN.

Demikian kami sampaikan untuk dapat dipergunakan seperlunya oleh pihak yang bersangkutan.

Medan, 12 April 2023  
Kepala Sekolah



\_\_\_\_\_, S.Pd., M.M  
161987031017



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**UMSU**  
 Unggul | Cerdas | Terpercaya  
 Bila menandatangani surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XII/2022  
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6621003  
 https://fslp.umsu.ac.id fslp@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Sk-5

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Lengkap : Sylvi Syahfitri Siregar  
 N P M : 1903110069  
 Program Studi : Ilmu Komunikasi  
 Judul Skripsi : Pola Komunikasi Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di SMK N 2 Medan.

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	10-01-2023	Diskusi tentang judul dan masalah yang akan diteliti	
2.	13-01-2023	Diskusi dan revisi Proposal Penelitian	
3.	17-01-2023	Diskusi dan ACC Proposal Penelitian	
4.	20-01-2023	Diskusi hasil Seminar proposal dan Revisi	
5.	07-03-2023	Diskusi Bab I - Bab III	
6.	09-03-2023	Diskusi Pedoman wawancara dan Pedoman Observasi	
7.	04-05-2023	Diskusi hasil wawancara dan observasi	
8.	09-05-2023	Diskusi Bab IV - V dan Revisi	
9.	12-05-2023	Diskusi Skripsi	
10.	17-05-2023	ACC Skripsi.	

Medan, 17... - Mei.....2023..

Dekan,  
  
 (Dr. Ari Effendi, S.Sos, M.Si)  
 NIDN : 6030017402

Ketua Program Studi,  
  
 (Abhyar Anshori, S.Sos, M.Pd)  
 NIDN : 0127048401

Pembimbing,  
  
 (Abhyar Anshori, S.Sos, M.Pd)  
 NIDN : 0127048401



## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **Data Pribadi**

Nama : Sylvi Syahfitri Srg  
Tempat, Tanggal Lahir : Kisaran, 19-01-2001  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Pendidikan Terakhir : SMA  
Alamat : Jl. Persatuan No.16A STM Medan  
Email : sylvisyahfitri.ss@gmail.com

### **Jenjang Pendidikan**

2007-2013 : SD Negeri 060812  
2013-2016 : SMP Negeri 2 Medan  
2016-2019 : SMA Negeri 2 Medan  
2019-2023 : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara